

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari tinjauan literatur naratif yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karsinoma nasofaring (KNF) merupakan kasus keganasan kepala dan leher terbanyak yang berasal dari sel skuamosa pada lapisan epitel nasofaring dengan predileksi tersering pada fossa rosenmuler.
2. Radioterapi digunakan sebagai metode utama dalam penatalaksanaan KNF. Teknik yang digunakan diantaranya konvensional 2D, konformal 3D, dan IMRT.
3. Radioterapi bertujuan untuk mematikan sel-sel kanker sebanyak mungkin dan memelihara jaringan sehat disekitar kanker, akan tetapi radioterapi juga dapat merusak jaringan sehat yang terdapat di area radiasi dan menimbulkan efek samping.
4. Dosis radiasi sebesar 40 Gy – 60 Gy yang diberikan pada tumor primer dapat menimbulkan efek samping pasca radioterapi.
5. Berdasarkan kriteria RTOG efek samping pasca radioterapi KNF dapat timbul pada beberapa jaringan tubuh diantaranya jaringan kulit, membran mukosa, kelenjar saliva, dan faring dan esofagus.
6. Xerostomia dan mukositis merupakan efek samping umum yang timbul pada pasien KNF pasca radioterapi.
7. Derajat keparahan xerostomia dan mukositis semakin ringan pada pasien yang diberikan terapi radiasi dengan teknik IMRT daripada teknik konvensional 2D dan konformal 3D.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Tinjauan literatur yang berfokus meninjau ketiga teknik radioterapi pada tatalaksana KNF dengan stadium yang sama perlu dilakukan agar hasil tinjauan yang didapatkan lebih mendalam. Studi RCT pada populasi yang lebih luas dengan standardisasi yang ketat direkomendasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat lebih menggambarkan efek samping pasca radioterapi KNF pada

populasi tertentu. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dalam durasi studi yang lebih panjang dengan ketiga teknik radioterapi KNF dengan stadium yang sama untuk mengetahui efek samping lanjut terhadap radioterapi KNF termasuk potensi kekambuhan akibat dosis radiasi yang tidak sesuai.

